

## Auditor Workload and Audit Quality: The Mediating Roles of Fatigue and Burnout Among Apip Auditors in Maluku

Zulkipli<sup>1\*</sup>, Pranatalindo Simanjuntak<sup>2</sup>, Muhammad Iqbal<sup>3</sup>, Riman Abimayu<sup>4</sup>, Robby Erviando<sup>5</sup>

<sup>1,4,5</sup>Akuntansi, Universitas Graha Karya Muara Bulian, Batang Hari.

<sup>2</sup>Akuntansi, Universitas Pattimura, Maluku.

<sup>3</sup>Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Medan, Medan'

Email: [zulkiplizulkipli96@gmail.com](mailto:zulkiplizulkipli96@gmail.com)<sup>1\*</sup>

### Abstract

*This study examines the effect of auditor workload on audit quality, with fatigue and burnout as mediating variables, in the context of Government Internal Auditors (APIP) in Maluku, Indonesia. An exploratory quantitative approach was employed using survey data from 133 APIP auditors through a census technique. Data were analyzed using Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) with SmartPLS, including assessment of the measurement and structural models as well as mediation testing through bootstrapping. The results show that auditor workload has a negative effect on audit quality ( $\beta = -0.367$ ), while positively influencing fatigue ( $\beta = 0.388$ ) and burnout ( $\beta = 0.261$ ). In addition, both fatigue ( $\beta = -0.403$ ) and burnout ( $\beta = -0.299$ ) reduce audit quality. Mediation analysis confirms that fatigue and burnout partially mediate the relationship between workload and audit quality. These findings indicate that excessive workload not only directly reduces audit quality but also indirectly weakens it through deteriorating psychological well-being. This study contributes to the audit literature by integrating psychological factors into the workload on audit quality relationship and providing empirical evidence from the understudied context of government internal auditors in Indonesia.*

**Keywords:** audit quality; auditor workload; auditor fatigue; auditor burnout; APIP

### PENDAHULUAN

Kualitas audit merupakan hal penting untuk memastikan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan negara, terutama di lingkungan APIP. Peran APIP semakin penting dalam mendukung good governance. Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa kualitas audit masih menghadapi tantangan, khususnya dalam efektivitas pengawasan dan ketepatan temuan audit (Knechel et al., 2013; DeFond & Zhang, 2014). Dalam literatur audit terkini, kualitas audit tidak hanya dipengaruhi oleh kompetensi auditor, tetapi juga oleh kondisi kerja. Dalam proses audit, auditor harus mampu memberikan opini, kesimpulan, dan

rekomendasi berdasarkan fakta tanpa dipengaruhi pihak berkepentingan (Simanjuntak & Zulkipli, 2025). Salah satu faktor yang banyak mendapat perhatian mempengaruhi kualitas daripada audit adalah auditor workload. Workload mencerminkan jumlah tugas, kompleksitas pekerjaan, dan tekanan waktu yang dihadapi auditor. Penelitian menunjukkan bahwa workload yang tinggi dapat menurunkan kualitas audit karena membatasi kemampuan auditor dalam memproses informasi dan mengevaluasi bukti audit secara optimal (Attarsyahrani & Rustam, 2025; Persellin et al., 2019).

Workload juga berhubungan dengan meningkatnya tekanan kerja dan risiko

kesalahan audit. Auditor yang menghadapi tekanan waktu dan beban kerja tinggi cenderung mengalami penurunan kualitas *judgment* dan meningkatkan kemungkinan perilaku disfungsi. Bahkan, penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tekanan workload dapat meningkatkan risiko stres dan menurunkan kualitas laporan audit (Chen et al., 2020; Yan & Xie, 2016). Dalam konteks APIP, tekanan workload menjadi lebih kompleks karena auditor harus menangani berbagai program pemerintah dengan sumber daya terbatas. Hal ini diperparah dengan tuntutan akuntabilitas publik yang tinggi. Penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan sumber daya dan tingginya beban kerja dapat menurunkan efektivitas audit sektor publik (Wen et al., 2025; Williyanto et al., 2025).

Meskipun demikian, hasil penelitian terkait pengaruh workload terhadap kualitas audit masih menunjukkan inkonsistensi. Beberapa studi menemukan pengaruh negatif yang signifikan (Arfiansyah, 2020; Marlina, 2025; Suhardianto & Leung, 2020), sementara penelitian lain menemukan hubungan yang tidak signifikan atau tergantung pada kondisi tertentu (Putri & Fauziah, 2023). Hal ini menunjukkan adanya variabel lain yang memediasi hubungan tersebut. Dalam beberapa tahun terakhir, penelitian mulai fokus pada aspek psikologis auditor, seperti fatigue dan burnout. Fatigue adalah kelelahan fisik dan mental akibat kerja yang intens, sedangkan burnout adalah stres berkepanjangan yang ditandai kelelahan emosional, sikap negatif, dan penurunan kinerja (Mardiana & Asj'ari, 2022; Maslach et al., 2001; Sweeney & Summers, 2002).

Penelitian menunjukkan bahwa workload yang tinggi merupakan antecedent utama dari fatigue dan burnout (Perpatih & Azmiyanti, 2025; Utami & Jalil, 2021). Auditor yang mengalami fatigue cenderung mengalami penurunan kemampuan kognitif, meningkatkan penggunaan heuristik, serta menurunkan skeptisisme profesional (Heo et al., 2021). Kondisi ini pada akhirnya berdampak pada penurunan kualitas audit. Lebih lanjut, burnout terbukti memiliki dampak signifikan terhadap kinerja auditor. Burnout tidak hanya menurunkan produktivitas, tetapi juga meningkatkan kecenderungan perilaku disfungsi dalam audit (Maslach et al., 2001; Sweeney & Summers, 2002). Selain itu, burnout juga berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara tekanan kerja dan kualitas audit (Prihantini et al., 2024).

Fenomena ini dapat dijelaskan melalui *Job Demand-Resources* (JD-R Theory), yang menyatakan bahwa tuntutan pekerjaan (job demand) seperti workload akan menguras energi individu dan memicu fatigue serta burnout, yang pada akhirnya menurunkan kinerja (Bakker & Demerouti, 2016). Dalam konteks APIP, isu fatigue dan burnout menjadi semakin penting karena auditor sektor publik menghadapi tekanan pekerjaan tinggi dengan keterbatasan sumber daya. Berdasarkan laporan Strategi Nasional Pencegahan Korupsi yang diberitakan oleh Kompas.com, pemerintah daerah di Indonesia mengalami kekurangan sekitar 28.000 auditor APIP, sehingga terjadi ketimpangan antara kebutuhan pengawasan dan ketersediaan sumber daya auditor (Ni'am, 2024). Kondisi ini juga terjadi pada APIP di Provinsi Maluku, yang memiliki karakteristik wilayah

kepuhuan dengan sebaran organisasi perangkat daerah yang luas, sehingga menambah kompleksitas tugas pengawasan.

Meskipun penelitian telah berkembang, masih terdapat beberapa research gap. Pertama, penelitian dalam konteks APIP masih terbatas. Kedua, integrasi fatigue dan burnout sebagai variabel mediasi secara simultan masih jarang dilakukan. Ketiga, hasil penelitian sebelumnya masih inkonsisten. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh auditor workload terhadap kualitas audit APIP dengan fatigue dan burnout sebagai variabel mediasi.

Penelitian ini berangkat dari *Job Demand-Resources* (JD-R) Theory yang menjelaskan bahwa kondisi kerja terdiri dari job demands dan job resources. Job demands mencakup tekanan kerja seperti workload, tekanan waktu, dan kompleksitas tugas yang membutuhkan usaha berkelanjutan dan dapat menimbulkan kelelahan, sedangkan job resources seperti dukungan organisasi dan otonomi berfungsi untuk mengurangi dampak negatif tersebut (Bakker & Demerouti, 2016; Kwala & Agoyi, 2025). Dalam konteks audit, ketidakseimbangan antara tingginya job demands dan terbatasnya job resources menyebabkan meningkatnya tekanan kerja yang berpotensi memicu fatigue dan burnout auditor, di mana burnout juga dapat berperan sebagai mekanisme mediasi yang menghubungkan job demands dengan penurunan kinerja dan kualitas audit (Aoife et al., 2025; Hung et al., 2025).

Dalam kerangka tersebut, auditor workload menjadi salah satu bentuk utama job demands. Auditor workload didefinisikan sebagai jumlah tugas audit yang harus

diselesaikan dalam periode tertentu dengan keterbatasan sumber daya yang tersedia (Aswar et al., 2026). Beban kerja yang tinggi tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga dapat memengaruhi dinamika kerja tim, karena jam kerja yang panjang meningkatkan risiko kelelahan dan frustrasi yang dapat menyebar di antara auditor (Christensen et al., 2021). Kondisi ini menunjukkan bahwa workload menjadi faktor awal yang memicu gangguan kondisi psikologis auditor.

Salah satu dampak psikologis utama dari workload adalah fatigue auditor, yaitu kelelahan fisik dan mental akibat tekanan kerja, durasi kerja panjang, serta kompleksitas tugas yang menurunkan kemampuan kognitif auditor (Khalid et al., 2020). Fatigue ini terbukti mengganggu proses audit karena menurunkan kemampuan evaluasi bukti audit dan mendorong penggunaan heuristik yang dapat menurunkan kualitas audit (Friska & Agustia, 2025; Raihan & Setiyawati, 2025). Kondisi ini semakin diperburuk oleh faktor seperti workload, time budget pressure, dan kurang tidur yang sering terjadi dalam periode audit intensif (Inan et al., 2025; Perpatih & Azmiyanti, 2025), sehingga berdampak pada penurunan skeptisisme profesional auditor (Fakhirah, 2025; Mizalika & Djamil, 2024).

Selain fatigue, tekanan kerja yang berkepanjangan juga dapat berkembang menjadi burnout auditor, yaitu kondisi stres kerja kronis yang ditandai oleh kelelahan emosional, depersonalisasi, dan penurunan kinerja. Burnout umumnya muncul akibat tingginya job demands seperti workload dan time budget pressure yang tidak diimbangi dengan sumber daya memadai (Utami & Jalil, 2021). Kondisi ini diperburuk oleh jam

kerja panjang dan kurang tidur (Perpatih & Azmiyanti, 2025), serta berdampak pada meningkatnya perilaku disfungsional dan reduced audit quality practices (RAQP). Dengan demikian, burnout tidak hanya berdampak langsung pada kinerja auditor, tetapi juga berperan sebagai variabel penting yang menjembatani hubungan antara tekanan kerja dan kualitas audit (Wulandari et al., 2024).

Pada akhirnya, kualitas audit (audit quality) menjadi outcome utama dalam penelitian ini, yang mencerminkan kemampuan auditor dalam memberikan opini yang bebas dari salah saji material dengan didukung independensi dan kompetensi yang memadai (Simanjuntak & Zulkipli, 2025). Kualitas audit sangat bergantung pada kompetensi, independensi, dan skeptisisme profesional auditor (Octaviani et al., 2026; Raihan & Setiyawati, 2025), serta berperan penting dalam meningkatkan kredibilitas laporan keuangan (Albahrun et al., 2025). Namun demikian, kualitas audit dalam sektor publik tetap sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan kerja seperti workload, tekanan waktu, dan keterbatasan sumber daya (Sari & Fakhriyyah, 2024), sehingga memperkuat pentingnya peran faktor psikologis dalam menjelaskan variasi kualitas audit.

## METODE

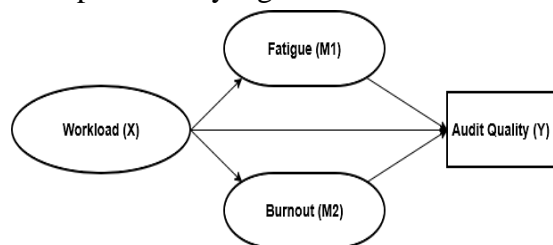
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori untuk menguji hubungan antara auditor workload yang dimediasi konsekuensi psikologis (fatigue & burnout) dan kualitas audit APIP. Pendekatan ini dipilih karena mampu menguji hipotesis secara empiris berdasarkan kerangka *Job Demand-Resources* (JD-R

Theory), yang menjelaskan bahwa tuntutan pekerjaan (*job demand*) seperti workload dapat memengaruhi kinerja melalui kondisi psikologis individu, seperti fatigue dan burnout yang mempengaruhi kualitas kerja khususnya dalam hal ini audit.

Populasi penelitian adalah auditor pada Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) yang seluruhnya berjumlah 133 Auditor APIP. Sampel ditentukan menggunakan teknik sensus sampling dengan semua auditor yang menjadi populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang berisi beberapa item pernyataan tiap indikator dengan skala Likert lima poin yang disebarkan secara langsung ke responden. Pengukuran variabel *workload* diukur melalui indikator beban kerja, tekanan waktu, dan kompleksitas tugas. Variabel *fatigue* diukur berdasarkan kelelahan fisik dan mental, sedangkan *burnout* diukur menggunakan dimensi kelelahan emosional, depersonalisasi, dan penurunan pencapaian diri. Variabel kualitas audit diukur dari kemampuan auditor dalam mendeteksi dan melaporkan salah saji serta efektivitas hasil audit. Penggunaan instrumen ini diadopsi dari beberapa penelitian terkait (Aoife et al., 2025; Khulsum et al., 2025; Maslach et al., 2001)

Analisis data dilakukan menggunakan *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Squares* (SEM-PLS) dengan bantuan SmartPLS. Metode ini dipilih karena mampu menguji model kompleks dengan variabel mediasi dengan data yang dikumpulkan dari survey ke responden (Hair et al., 2014). Analisis meliputi evaluasi outer model (validitas dan reliabilitas) serta inner

model (pengujian hipotesis). Uji mediasi fatigue dan burnout dilakukan menggunakan bootstrapping untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung. Berikut tergambar model penelitian yang akan dilaksanakan :



Gambar 1. Model Penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

#### a. Hasil Uji Validitas Konvergen

Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai *loading factor* dan *Average Variance Extracted (AVE)*. Suatu indikator dinyatakan memenuhi validitas konvergen apabila memiliki nilai *loading Factor* yang tinggi terhadap konstraknya serta nilai *Average Variance Extracted (AVE)* yang melebihi batas yang direkomendasikan. Berikut Tabel.1&2 Hasil Uji Validitas Konvergen:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas (*Loading Factor*)

Variabel / Indikator Konstruk	Indikator	Loading Factor	Keterangan
Auditor Workload (X)	X1	0.819	Valid
	X2	0.873	Valid
	X3	0.809	Valid
	X4	0.826	Valid
Fatigue (M1)	M1.1	0.857	Valid
	M1.2	0.817	Valid
	M1.3	0.749	Valid
	M1.4	0.758	Valid
Burnout (M2)	M2.1	0.802	Valid
	M2.2	0.836	Valid
	M2.3	0.854	Valid
	M2.4	0.838	Valid
Audit Quality (Y)	Y1	0.868	Valid
	Y2	0.846	Valid
	Y3	0.806	Valid
	Y4	0.789	Valid

Tabel 2. Hasil Uji Validitas *Average Variance Extracted (AVE)*

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)	Keputusan
Auditor Workload	0.693	Valid
Fatigue	0.574	Valid
Burnout	0.694	Valid
Audit Quality	0.686	Valid

Berdasarkan tabel 1, Hasil uji validitas konvergen menunjukkan bahwa seluruh indikator pada masing-masing konstruk memiliki nilai *loading factor* di atas 0,70. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap indikator mampu merepresentasikan konstruk yang diukur dengan baik. Pada variabel Auditor Workload, nilai *loading factor* berkisar antara 0,809 hingga 0,873. Variabel *Fatigue* memiliki nilai antara 0,749 hingga 0,857, sedangkan *Burnout* berada pada rentang 0,802 hingga 0,854. Untuk variabel Audit Quality, nilai *loading factor* berkisar antara 0,789 hingga 0,868. Dengan demikian, seluruh indikator dinyatakan memenuhi kriteria validitas konvergen. Selanjutnya, berdasarkan tabel 2 hasil uji *Average Variance Extracted (AVE)*, seluruh variabel memiliki nilai di atas 0,50, yaitu Auditor Workload sebesar 0,693, *Fatigue* sebesar 0,574, *Burnout* sebesar 0,694, dan *Audit Quality* sebesar 0,686. Hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing konstruk memiliki tingkat validitas konvergen yang memadai.

#### b. Hasil Uji Validitas Discriminant Validity

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai akar kuadrat *Average Variance Extracted* ( $\sqrt{AVE}$ ) pada diagonal matriks dengan nilai korelasi antar konstruk. Suatu konstruk dinyatakan memenuhi validitas diskriminan apabila nilai  $\sqrt{AVE}$  lebih besar dibandingkan dengan korelasi konstruk tersebut terhadap konstruk lainnya.

Berikut tabel.3 hasil uji validitas diskriminan:

Tabel 3. Hasil Uji *Discriminant Validity*

Variabel	Auditor Workload	Fatigue	Burnout	Audit Quality
Auditor Workload	0.832			
Fatigue	0.388	0.758		
Burnout	0.261	0.523	0.833	
Audit Quality	0.602	0.702	0.606	0.828

Berdasarkan hasil pengujian validitas diskriminan menggunakan *Fornell-Larcker Criterion*, seluruh konstruk memenuhi kriteria yang dipersyaratkan. Nilai akar kuadrat *Average Variance Extracted* ( $\sqrt{AVE}$ ) pada masing-masing konstruk, yaitu Auditor Workload (0,832), Fatigue (0,758), *Burnout* (0,833), dan *Audit Quality* (0,828), lebih tinggi dibandingkan korelasi antar konstruk lainnya. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap konstruk memiliki validitas diskriminan yang baik dan mampu merepresentasikan konsep yang berbeda dalam model penelitian.

c. Hasil Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan tiga ukuran utama, yaitu *Cronbach's Alpha*, *Composite Reliability*, dan *rho\_A*. Suatu konstruk dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* melebihi ambang batas 0,70, serta nilai *rho\_A* menunjukkan konsistensi internal yang memadai. Berikut disajikan Tabel 4 hasil uji reliabilitas.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>rho_A</i>	Keterang
Auditor Workload	0.852	0.900	0.858	Reliabel
Fatigue	0.743	0.841	0.760	Reliabel
Burnout	0.853	0.900	0.857	Reliabel
Audit Quality	0.847	0.897	0.848	Reliabel

Berdasarkan Hasil pengujian reliabilitas pada tabel 4 menunjukkan bahwa seluruh konstruk dalam model penelitian telah memenuhi kriteria yang ditetapkan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *Cronbach's Alpha*, *Composite Reliability*, dan *rho\_A* yang masing-masing berada di atas ambang batas 0,70. Temuan ini mengindikasikan bahwa indikator pada setiap konstruk memiliki tingkat konsistensi internal yang baik serta mampu mengukur variabel secara stabil dan andal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian memiliki reliabilitas yang memadai dan layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

a. Nilai R-Square (R<sup>2</sup>)

Nilai *R-Square* (R<sup>2</sup>) menunjukkan proporsi varians konstruk endogen yang dapat dijelaskan oleh konstruk eksogen dalam model penelitian. Semakin tinggi nilai R<sup>2</sup>, semakin besar kemampuan prediktif model dalam menjelaskan fenomena yang diteliti. Secara umum, nilai R<sup>2</sup> dapat dikategorikan sebagai kuat, moderat, atau lemah, sehingga memberikan gambaran mengenai tingkat kecukupan model dalam menjelaskan hubungan antar variabel yang diuji. Berikut disajikan Tabel 5 mengenai nilai R-Square (R<sup>2</sup>):

Tabel 5. Nilai R-Square (R<sup>2</sup>)

Variabel	R-Square (R <sup>2</sup> )
<i>Fatigue</i>	0.151
<i>Burnout</i>	0.068
<i>Audit Quality</i>	0.686

Berdasarkan Tabel 5, hasil pengujian nilai *R-Square* (R<sup>2</sup>) menunjukkan bahwa konstruk *Audit Quality* memiliki nilai sebesar 0,686, yang berarti bahwa variabel - variabel eksogen dalam model mampu menjelaskan 68,6% variasi *Audit Quality*, sedangkan

sisanya sebesar 31,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediktif yang tergolong moderat hingga kuat dalam menjelaskan Audit Quality. Di sisi lain, konstruk Fatigue memiliki nilai  $R^2$  sebesar 0,151, yang mengindikasikan bahwa model hanya mampu menjelaskan 15,1% variasi Fatigue, sementara sebagian besar variasinya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Selanjutnya, konstruk Burnout memperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0,068, yang menunjukkan bahwa variabel eksogen dalam penelitian hanya mampu menjelaskan 6,8% variasi Burnout, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Secara keseluruhan, temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan penjelasan model berbeda pada masing-masing konstruk endogen, di mana model memiliki kemampuan prediktif paling baik dalam menjelaskan Audit Quality, sedangkan kemampuan penjelasan terhadap Fatigue dan Burnout masih tergolong rendah.

*b. Path Coefficient*

Path coefficient digunakan untuk mengukur arah dan kekuatan hubungan antar konstruk dalam model penelitian. Evaluasi signifikansi dilakukan dengan melihat nilai t-statistics dan p-values yang diperoleh melalui prosedur bootstrapping. Suatu hubungan dinyatakan signifikan apabila nilai t-statistics melebihi batas yang ditentukan dan p-values berada di bawah tingkat signifikansi yang digunakan. Dengan demikian, pengujian ini memberikan dasar empiris untuk menentukan apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian dapat diterima atau ditolak. Berikut tabel 6 hasil Path Coefficient.

**Tabel 6.** Hasil Path Coefficient

Uraian	$\beta$	t statistic	p value	Keterangan
Auditor Workload → Audit Quality	-0,367	4,990	0,000	Negatif & Signifikan
Auditor Workload → Fatigue	0,388	2,867	0,004	Positif & Signifikan
Fatigue → Audit Quality	-0,403	7,011	0,000	Negatif & Signifikan
Auditor Workload → Burnout	0,261	7,584	0,000	Positif & Signifikan
Burnout → Audit Quality	-0,299	5,411	0,000	Negatif & Signifikan

Hasil pengujian path coefficient menunjukkan bahwa seluruh hubungan antar konstruk dalam model signifikan pada tingkat signifikansi 5%. Auditor Workload berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Audit Quality ( $\beta = -0,367$ ;  $t = 4,990$ ;  $p < 0,05$ ), serta berpengaruh positif dan signifikan terhadap Fatigue ( $\beta = 0,388$ ;  $t = 2,867$ ;  $p < 0,05$ ) dan Burnout ( $\beta = 0,261$ ;  $t = 7,584$ ;  $p < 0,05$ ). Selanjutnya, Fatigue dan Burnout masing-masing menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap Audit Quality, dengan nilai koefisien sebesar  $\beta = -0,403$  ( $t = 7,011$ ;  $p < 0,05$ ) dan  $\beta = -0,299$  ( $t = 5,411$ ;  $p < 0,05$ ). Temuan ini mengindikasikan bahwa seluruh jalur hubungan dalam model memiliki signifikansi statistik, dengan arah hubungan yang bervariasi antara positif dan negatif sesuai dengan estimasi koefisien yang dihasilkan.

1. Pengaruh Auditor Workload terhadap Audit Quality

Auditor workload memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap audit quality. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi beban kerja yang dihadapi auditor, semakin besar kemungkinan terjadinya penurunan kualitas audit, yang disebabkan oleh keterbatasan waktu, berkurangnya fokus,

serta menurunnya kapasitas kognitif auditor dalam memproses informasi. Dari sudut pandang empiris, tekanan pekerjaan seperti time budget pressure terbukti dapat menurunkan kualitas audit apabila tidak dikelola secara efektif (Khulsum et al., 2025).

Sejumlah penelitian terkini juga menegaskan bahwa beban kerja dan tekanan audit merupakan faktor penting dalam menjelaskan variasi kualitas audit, terutama dalam kondisi pekerjaan yang kompleks dan keterbatasan sumber daya (Akuba & Amiruddinn, 2025; Fadhilah & Halmawati, 2021). Selain itu, bukti empiris menunjukkan bahwa akumulasi beban kerja yang tinggi berpotensi menimbulkan stres kerja serta mendorong munculnya perilaku disfungsi auditor, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap kualitas audit yang dihasilkan (Laksono et al., 2025; Suhayati, 2022). Dalam konteks APIP di Maluku, kondisi ini menjadi semakin relevan karena auditor pemerintah sering menghadapi ketidakseimbangan antara jumlah auditor dan luas cakupan pengawasan. Banyak APIP daerah masih menghadapi keterbatasan jumlah personel, tingginya frekuensi penugasan, serta tuntutan penyelesaian audit dalam waktu singkat. Situasi tersebut dapat memengaruhi efektivitas proses audit dan meningkatkan risiko penurunan kualitas hasil pemeriksaan.

Lebih lanjut, literatur terbaru mengindikasikan bahwa stres kerja dan tekanan audit memiliki keterkaitan yang konsisten dengan praktik penurunan kualitas audit (*reduced audit quality behavior*) (Prihantini et al., 2024). Oleh karena itu, temuan dalam penelitian ini sejalan dengan perkembangan studi terkini yang

menempatkan beban kerja sebagai determinan utama dalam menjelaskan penurunan kualitas audit.

## 2. Pengaruh *Auditor Workload* terhadap *Fatigue*

*Auditor workload* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fatigue*. Hal ini berarti bahwa beban kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kelelahan kerja. Ketika beban kerja yang ditanggung semakin tinggi, tingkat kelelahan juga cenderung meningkat, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan kinerja individu. Dalam konteks audit, temuan ini memperkuat argumen bahwa beban kerja merupakan sumber utama kelelahan kerja auditor, terutama dalam lingkungan audit yang ditandai dengan tekanan waktu dan tuntutan tinggi (Mardiana & Asj'ari, 2022).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tekanan kerja dalam proses audit tidak hanya memengaruhi aspek teknis pekerjaan, tetapi juga berdampak pada keseimbangan psikologis auditor, termasuk terganggunya keseimbangan kerja dan hidup (*work-life balance*). Selain itu, *workload* yang tinggi juga terbukti meningkatkan tingkat stres kerja yang berujung pada kelelahan sebagai respon psikologis terhadap tuntutan pekerjaan (Suhayati, 2022). Lebih dalam lagi, hasil ini menempatkan *fatigue* sebagai konsekuensi langsung dari *job demand* yang tinggi dalam profesi audit, sehingga memperkuat hubungan kausal antara *workload* dan kelelahan auditor.

Dalam lingkungan APIP di Maluku, auditor pemerintah kerap menjalankan berbagai tugas secara bersamaan, mulai dari audit rutin, audit investigasi, kegiatan monitoring, hingga pendampingan program

pemerintah. Tingginya intensitas penugasan tersebut dapat meningkatkan risiko kelelahan auditor, terutama apabila tidak didukung oleh ketersediaan sumber daya yang memadai serta pengelolaan waktu kerja yang efektif. Temuan ini menunjukkan pentingnya peran institusi APIP dalam menjaga kesehatan kerja auditor melalui distribusi penugasan yang lebih seimbang, peninjauan beban kerja secara berkala, serta penyediaan dukungan psikologis dan program peningkatan kesejahteraan pegawai.

### 3. Pengaruh *Fatigue* terhadap *Audit Quality*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *fatigue* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit quality*. Hal ini menunjukkan bahwa kelelahan auditor secara langsung menurunkan kualitas hasil audit melalui penurunan kemampuan kognitif, konsentrasi, dan ketelitian. Literatur terbaru menunjukkan bahwa kelelahan kerja berkontribusi terhadap munculnya perilaku disfungsional auditor yang berdampak pada penurunan kualitas audit. Selain itu, *fatigue* juga dikaitkan dengan penurunan efektivitas pengambilan keputusan dan kemampuan deteksi kesalahan, yang merupakan elemen kunci dalam proses audit (Christensen et al., 2021).

Kondisi kelelahan yang dialami auditor umumnya dipicu oleh tingginya beban kerja, tekanan tenggat waktu, serta kompleksitas prosedur audit yang harus diselesaikan. Dalam situasi tersebut, auditor berpotensi mengambil langkah-langkah praktis, seperti menyederhanakan atau melewati sebagian prosedur untuk mempercepat penyelesaian tugas. Meskipun pendekatan ini dapat meningkatkan efisiensi waktu, konsekuensinya adalah berkurangnya kedalaman analisis dan ketelitian

pemeriksaan, yang pada akhirnya dapat menurunkan kualitas hasil audit (Tampubolon, 2025). Dalam konteks audit modern, kondisi *fatigue* tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga pada kualitas output audit secara keseluruhan, sehingga memperkuat peran *fatigue* sebagai mekanisme penting dalam menjelaskan hubungan antara tekanan kerja dan kualitas audit.

### 4. Pengaruh *Auditor Workload* terhadap *burnout*

*Auditor workload* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *burnout*. Temuan ini mengindikasikan bahwa beban kerja yang tinggi tidak hanya menghasilkan kelelahan jangka pendek, tetapi juga dapat berkembang menjadi kelelahan kronis (Kurniawan et al., 2025). Tekanan kerja yang berlangsung secara terus-menerus dalam profesi audit berpotensi membentuk kondisi *burnout* sebagai bagian dari budaya kerja auditor. *Workload* yang tinggi juga memicu stres berkepanjangan yang pada akhirnya meningkatkan risiko terjadinya *burnout* sebagai respon terhadap tuntutan pekerjaan yang berlebihan. *burnout* dapat muncul akibat tingginya intensitas penugasan, tekanan administratif, serta tuntutan pencapaian target pengawasan yang terus meningkat. Kondisi tersebut menjadi perhatian penting karena *burnout* tidak hanya berdampak pada individu auditor, tetapi juga pada efektivitas fungsi pengawasan pemerintah secara keseluruhan.

Selain itu, *workload* yang tinggi juga terbukti memicu stres berkepanjangan yang berkontribusi terhadap munculnya *burnout* sebagai respon terhadap tuntutan pekerjaan yang berlebihan. Dengan demikian, hasil ini

mengonfirmasi bahwa workload merupakan *antecedent* utama burnout dalam konteks profesi audit.

#### 5. Pengaruh *Burnout* terhadap *Audit Quality*

*Burnout* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit quality*. Kondisi kelelahan kronis yang dialami auditor dapat menurunkan motivasi, komitmen, dan kualitas kinerja auditor dalam melaksanakan proses audit. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi kelelahan kronis auditor berdampak langsung terhadap penurunan kualitas audit. Literatur empiris menunjukkan bahwa burnout berkaitan dengan penurunan motivasi, komitmen, dan kinerja individu, yang pada akhirnya mendorong terjadinya praktik penurunan kualitas audit (Prabowo, 2023). Kondisi burnout berpotensi mengurangi efektivitas pengawasan internal pemerintah, terutama ketika auditor bekerja dalam tekanan tinggi secara terus-menerus tanpa dukungan organisasi yang memadai. Jika kondisi ini tidak diantisipasi, maka kualitas audit dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah dapat terdampak secara signifikan.

Implikasi praktis temuan ini menegaskan pentingnya pengelolaan SDM auditor pemerintah melalui peningkatan dukungan organisasi, penguatan budaya kerja sehat, dan penyediaan program pencegahan burnout bagi auditor APIP. Temuan ini juga menunjukkan bahwa tekanan kerja dan burnout merupakan faktor penting yang memengaruhi kualitas audit.

#### KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *auditor workload* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit quality*. Selain itu,

*auditor workload* juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fatigue*. Selanjutnya, *fatigue* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit quality*. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *auditor workload* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *burnout*. Di samping itu, *burnout* terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit quality*. Dengan demikian, auditor workload memiliki hubungan langsung dengan *audit quality* serta berhubungan dengan *fatigue* dan *burnout*, yang keduanya juga berpengaruh terhadap *audit quality*.

Penelitian ini memperkuat *Job Demand-Resources (JD-R) Theory* dengan menunjukkan bahwa auditor workload dapat meningkatkan *fatigue* dan *burnout*, yang kemudian berdampak pada penurunan *audit quality*. Selain itu, penelitian ini turut menambah literatur mengenai perilaku auditor sektor publik, khususnya pada konteks APIP di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya pengelolaan beban kerja auditor pada APIP di Indonesia, khususnya di Maluku. Instansi pengawasan internal pemerintah perlu mengatur pembagian tugas secara proporsional, meningkatkan dukungan organisasi, serta memperhatikan kesehatan mental auditor untuk mengurangi *fatigue* dan *burnout*. Evaluasi penugasan dan penguatan manajemen waktu juga perlu dilakukan guna menjaga kualitas audit yang dihasilkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

Akuba, I. A., & Amiruddinn. (2025). Audit Quality and Technology Factors in Auditing in the Digital Age: Faktor Kualitas Audit dan Teknologi dalam Audit di Era Digital. *Indonesian*

- Journal of Innovation Studies*, 26(3).  
<https://doi.org/10.21070/ijins.v26i3.1470>
- Albahrun, Y. B., Lopes, R., Kusumawati, A., & Bandang, A. (2025). Do Audit Quality Enhancements Improve Financial Reporting Credibility? A Systematic Literature Review. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 22(2), 233–272.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jaa.22.2.233-272>
- Aoife, J., Tawiah, V., McGroary, C., & Osei-Tutu, F. (2025). Burnout in audit professionals: a job demand-resource perspective in COVID-19 era. *Journal of Accounting & Organizational Change*, 21(5), 777–804.  
<https://doi.org/10.1108/Jaoc-09-2023-0158>
- Arfiansyah, Z. (2020). Auditor Competence , Independence And Workload And Their Impact On Audit Quality. *International Journal Of Scientific & Technology Research*, 9(02), 5249–5254.
- Aswar, K., Julianto, W., Persulesy, G., & Manuputty, G. G. (2026). Analysis of factors influencing audit quality : Empirical evidence from Indonesia. *Accounting and Financial Control*, 7(1), 1–10.  
[https://doi.org/10.21511/afc.07\(1\).2026.01](https://doi.org/10.21511/afc.07(1).2026.01)
- Attarsyahrani, A., & Rustam, A. R. (2025). The Influence Of Workload, Auditor Experience, and Audit Fee On Audit Quality (A Study Of Public Accounting Firms In DKI Jakarta ). *International Journal of Research on Finance & Business (Ijrfb)*, 5(1), 30–51.  
<https://doi.org/10.70575/ijrfb.v5i1.70>
- Bakker, A. B., & Demerouti, E. (2016). Job Demands – Resources Theory : Taking Stock and Looking Forward. *Journal of Occupational Health Psychology, Advance on*.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1037/ocp0000056>
- Chen, J., Dong, W., Han, H., Zhou, N., Chen, J. U. N., Dong, W., Han, H., & Zhou, N. A. N. (2020). Does Audit Partner Workload Compression Affect Audit Quality? Affect Audit Quality?. *European Accounting Review*, 0(0), 1–33.  
<https://doi.org/10.1080/09638180.2020.1726196>
- Christensen, B. E., Newton, N. J., & Wilkins, M. S. (2021). How do team workloads and team staffing affect the audit? Archival evidence from U.S . audits. *Accounting, Organizations and Society*, 101225.  
<https://doi.org/10.1016/j.aos.2021.101225>
- DeFond, M., & Zhang, J. (2014). A Review of Archival Auditing Research. *Journal of Accounting and Economics*, 58, 275–326.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2014.09.002>
- Fadhilah, R., & Halmawati. (2021). Pengaruh Workload, Spesialisasi Auditor, Rotasi Auditor, dan Komite Audit terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *JEA: Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(2), 279–301.  
<http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/index>
- Fakhirah, S. (2025). Interaction of Obedience Pressure , Task Complexity , and Auditor Experience on Audit Judgment Quality. *Jiakes: Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 13(3), 511–522.  
<https://doi.org/10.37641/jiakes.v13i3.3366>
- Friska, R., & Agustia, D. (2025). Enhancing Auditor Judgment Quality: A Review of Evidence from Experimental Research. In *Journal of Risk and Financial Management* (Vol. 18, Issue 3, p. 115).  
<https://doi.org/10.3390/jrfm18030115>
- Hair, J. F., Sarstedt, M., Hopkins, L., &

- Kuppelwieser, V. G. (2014). Partial least squares structural equation modeling (Pls-Sem): An emerging tool in business research. *European Business Review*, 26(2), 106–121. <https://doi.org/10.1108/EBR-10-2013-0128>
- Heo, J. S., Kwon, S. Y., & Tan, H.-T. (2021). Auditors' Responses to Workload Imbalance and the Impact on Audit Quality. *Contemp Account Res*, 38, 338–375. <https://doi.org/10.1111/1911-3846.12612>
- Hung, W., Chang, I., & Hsiao, Y. (2025). *The impact of workload and emotional demands on turnover intentions: the mediating and moderating effects of job burnout*. December. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1699421>
- Inan, F. A., Unal, D., & Marzban, F. (2025). The Role of Fatigue in the Relationship Between Sleep and Concentration Among Online College Students. *International Journal Of Environmental Reasearch and Public Health*, 22. <https://doi.org/https://www.mdpi.com/1660-4601/22/11/1728>
- Khalid, M. K., Agha, M. H., Tasweer, S., & Shah, H. (2020). Conceptualizing Audit Fatigue in the Context of Sustainable Supply Chains. *Sustainability*, 12(9135), 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/su12219135>
- Khulsum, U., Suryanto, T., Ali, J., & Yudha, H. Y. (2025). Breaking barriers in audit quality: The dynamic interactions of competence, time budget pressure, complexity, and motivation in Indonesia landscape. *Social Sciences & Humanities Open*, 12, 101905. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2025.101905>
- Knechel, W. R., Krishnan, G., Pevzner, M., Bhaskar, L. S., & Velury, U. (2013). Audit Quality: Insights from the Academic Literature. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 32(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.2040754>
- Kurniawan, A. D., Widyawati, N., Wijonarko, G., Hanna, M., & Kalangi, E. (2025). Pengaruh Workload dan Social Support terhadap Burnout Tallyman dengan Employee Motivation Sebagai Moderasi di PT. Tanjung Emas Daya Sejahtera. *JUTRANIS: Jurnal Administrasi Bisnis*, 02(01), 1–17.
- Kwala, A. F., & Agoyi, M. (2025). The Influence of Cyberloafing on Workplace Outcomes: A Study Utilizing the Job Demands-Resources ( JD-R ) Theory. *Sage Open*, 15(1), 21582440251. <https://doi.org/10.1177/21582440251327521>
- Laksono, T., Heniwati, E., Haryono, Rusliyawati, & Astarani, J. (2025). The Effect of Time Pressure and Workload on Auditor Performance with Professional Ethics as a Moderating Variable at the West Kalimantan Audit Board. *Buletin Poltanesa*, 26(1), 141–147. <https://doi.org/https://doi.org/10.51967/tanesa.v26i1.3357>
- Mardiana, N., & Asj'ari, F. (2022). Pengaruh Workload dan Job Insecurity terhadap Work Fatigue. *J-MACC, Journal of Management and Accounting*, 5(1), 68–78.
- Marlina. (2025). Pengaruh Rotasi Auditor Dan Workload Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi* 45, 6(1), 214–224. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v6i1.4052>
- Maslach, C., Schaufeli, W. B., & Leiter, M. P. (2001). Job Burnout. *Annual Review of Psychology*, 52(1), 397–422. [https://doi.org/0066-4308/01/0201-0397\\$14.00](https://doi.org/0066-4308/01/0201-0397$14.00)
- Mizalika, & Djamil, N. (2024). Auditor Experience , Due Professional Care ,

- Accountability and Job Stress on Audit Quality. *Ijaraa: International Journal Of Integrated Accounting*, 1(1), 14–26.
- Ni'am, S. (2024). Stranas PK Sebut PEMDA Kekurangan 28000 Auditor APIP. *Kompas.Com*.  
<https://nasional.kompas.com/>
- Octaviani, A. P., Sudarmanto, E., & Hidayat, I. (2026). Determinants of audit quality: competence, independence, professional skepticism, and time budget pressure. *JAA: Jurnal Akademi Akuntansi*, 9(1), 150–164.  
<https://doi.org/10.22219/jaa.v9i1.43815>
- Perpatih, D. P., & Azmiyanti, R. (2025). Makna Pengalaman Burnout dan Sleep Deprivation dalam Siklus Audit: Studi Fenomenologi pada Auditor. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 21(2), 129–137.  
<https://doi.org/10.30742/equilibrium.v21i2.4708>
- Persellin, J. S., Schmidt, J. J., & Vandervelde, S. (2019). Auditor Perceptions of Audit Workloads, Audit Quality, and Job Satisfaction. *Accounting Horizons*.  
<https://doi.org/https://dx.doi.org/10.2139/ssrn.2534492>
- Prabowo, A. A. (2023). Analisis Faktor-faktor yang berpengaruh pada Audit Quality Practices dengan Burnout Sebagai Variabel Intervening. *JIAFE: Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 9(2), 253–262.  
<https://doi.org/10.34204/jiafe.v9i2.8292>
- Prihantini, F. N., Januarti, I., & Darsono. (2024). A literature review on work stress and audit quality reduction behavior: trend and future challenges. *Journal of Accounting and Investment*, 25(3).  
<https://doi.org/10.18196/jai.v25i3.22055>
- Putri, N. E., & Fauziah, S. (2023). The Effect Of Auditors' Experience, Workload Pressure, And Gender On Audit Quality. *Jurnal Mitra Manajemen*, 14(1), 53–62.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.35968/jmm.v14i1.1032>
- Raihan, A. D., & Setiyawati, H. (2025). Audit Quality: Competence, Professional Skepticism, Workload, And Auditor Time Pressure. *Riset: Jurnal Aplikasi Ekonomi Akuntansi Dan Bisnis*, 7(1), 015–028.  
<https://doi.org/doi.org/10.37641/riset.v7i1.2125>
- Sari, A. F. K., & Fakhriyyah, D. D. (2024). Due Professional Care and Audit Quality: Assessing the Influence of Time Budget Pressure, Accountability, and Auditor Experience. *Jurnal Ilmiah Akuntansi & Bisnis*, 19(1), 19–31.  
<https://doi.org/10.24843/Jiab.2024.v19.i01.p02>
- Simanjuntak, P., & Zulkipli. (2025). Analisis Determinasi Kualitas Audit Oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) Kabupaten Batanghari. *Jaku: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Universitas Jambi*, 9(3), 187–196.  
<https://doi.org/10.22437/jaku.v9i3.39717>
- Suhardianto, N., & Leung, S. C. M. (2020). Workload stress and conservatism: An audit perspective. *Cogent Business & Management*, 7, 1–19.  
<https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1789423>
- Suhayati, E. (2022). Auditor Workload and It's Implication On Auditor's Professional Ability. *Journal Of Eastern European and Central Asian Research*, 9(1), 21–28.  
<https://doi.org/https://ieeca.org/journal/index.php/Jeecar/article/view/869>
- Sweeney, J. T., & Summers, S. L. (2002). The Effect of the Busy Season Workload on Public Accountants' Job Burnout. *Behavioral Research In Accounting*, 14, 223–245.  
<https://doi.org/10.2308/bria.2002.14.1.23>
- Tampubolon, R. B. D. P. (2025). Pengaruh Konflik Peran, Kelelahan, dan

- Pelatihan Auditor terhadap Kualitas Audit. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(4), 659–670.  
<https://doi.org/10.54259/akua.v4i4.5478>
- Utami, L. F., & Jalil, F. Y. (2021). Auditor Burnout: Antecedents and Consequences. *Global Financial Accounting Journal*, 05(02), 77–90.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.37253/gfa.v5i2.6077>
- Wen, H., Geng, Y., & Cui, L. (2025). Auditors' workload pressure and firm financial fraud. *Finance Research Letters*, 86, 108822.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.frl.2025.108822>
- Williyanto, D. B., Moeljadi, & Soedjatno. (2025). The Effectiveness Of Internal Audit In Achieving Good Governance. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 15(02), 365–380.  
<https://doi.org/10.22219/jrak.v15i2.38056>
- Wulandari, P. P., Sudarma, M., & Prihatiningtias, Y. W. (2024). Internal audit quality in the stress paradigm and social exchange relationships. *Cogent Social Sciences*, 10(1).  
<https://doi.org/10.1080/23311886.2023.2299137>
- Yan, H., & Xie, S. (2016). How does auditors' work stress affect audit quality? Empirical evidence from the Chinese stock market. *China Journal of Accounting Research*, 9(4), 305–319.  
<https://doi.org/10.1016/j.cjar.2016.09.001>